



PENINGKATAN PENGETAHUAN PENGGUNAAN GALAKTAGOG HERBAL PADA IBU MENYUSUI DI KECAMATAN ARJASA SITUBONDO**Oleh****Burhanudin Gasim Soka¹, Sri Nur Atiqah², Diana Lady Yunita Handoyo³,****Siti Mufarohah⁴****^{1,2,3,4}Program Studi Farmasi Universitas Ibrahimy Situbondo****E-mail: 1gasimsoka@ibrahimy.ac.id**

Article History:*Received: 03-12-2022**Revised: 16-12-2022**Accepted: 28-12-2022***Keywords:***Peningkatan Pengetahuan,
Ibu Menyusui, Galaktagog*

Abstract: *Pemanfaatan tanaman berkhasiat sebagai pelancar ASI (Air Susu Ibu) sudah dikenal sejak lama oleh masyarakat Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo Jawa Timur. Penggunaan tanaman tersebut sudah dipergunakan sejak lama dan turun temurun dari generasi ke generasi. Akan tetapi kendala menyusui sering dialami oleh para ibu baru (New Mommy) dalam memberikan ASI, Salah satunya ialah berkurangnya produksi ASI. Tujuan dari kegiatan ini ialah untuk memberikan pengetahuan kepada ibu baru (New Mommy) dan meningkatkan pengetahuan bagi ibu yang sebelumnya telah menggunakan galaktagog herbal untuk meningkatkan produksi ASI. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan yang signifikan kepada ibu menyusui sebelum dan setelah pemberian materi mengenai galaktagog herbal.*

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) merupakan nutrisi ideal untuk bayi karena mengandung zat gizi yang paling sesuai dengan kebutuhan bayi dan mengandung beberapa zat perlindungan terhadap berbagai penyakit. Pemberian ASI harus tetap dilanjutkan selama 2 tahun walaupun bayi sudah makan. Berdasarkan data WHO tahun 2015 menyebutkan bahwa pemberian ASI eksklusif di dunia kurang dari 40% (WHO, 2015). Menurut Dinas Kesehatan di Indonesia capaian pemberian ASI Eksklusif sebesar 61,33 %. Berdasarkan data provinsi di Indonesia, diketahui cakupan bayi yang mendapat ASI Eksklusif tahun 2017 di Jawa Timur sebesar 75,7 %. Dari keseluruhan kota/ kabupaten di Jawa Timur, terdapat 15 kabupaten yang sudah memenuhi target, sedangkan 23 kabupaten/kota lainnya belum mencapai target. Secara keseluruhan, pencapaian provinsi Jawa Timur tersebut belum mampu memenuhi target yang telah ditetapkan pada tahun 2016 yaitu sebesar 50 % (Dinkes, 2016; Dinkes, 2020).

Berdasarkan profil kesehatan kabupaten Situbondo tahun 2020 disebutkan bahwa cakupan ASI eksklusif kabupaten Situbondo tahun 2020 ialah 74,2 %, yakni 758 bayi dari 1022 bayi yang diperiksa. Cakupan pemberian ASI eksklusif di 21 puskesmas Situbondo 2 diantaranya tidak memenuhi target yaitu Puskesmas Mangaran (44,7%) dan Puskesmas Panarukan (47,1%). Sedangkan 18 puskesmas yang telah memenuhi standar pemberian ASI eksklusif ialah Panji (100%), Klampokan (96,3%), Banyuglugur (94,2%), Jatibanteng (90,7%), Banyuputih (88,4%), Kendit (87,2%), Mlandingan (86,3%), Suboh (86,1%), Asembagus



(84,4%), arjasa (84%), sumbermalang (80%), bungatan (75,4%), widoropayung (75%), situbondo (71,5%), kapongan (67,5%), wonorejo (66,6%), besuki (63,8%), dan jangkar (61,1%) (Dinkes, 2020).

Beberapa upaya dilakukan untuk meningkatkan produksi ASI diantaranya adalah pemberian konseling untuk memperbaiki perilaku yang tidak mendukung pemberian ASI Eksklusif seperti memperbaiki posisi dan perlekatan bayi dengan ibu, meningkatkan frekuensi menyusui, meningkatkan durasi menyusui, memberikan kedua payudara setiap kali menyusui. Dilakukan pula upaya tambahan dengan menggunakan galaktagog yang merupakan obat-obatan atau substansi lain yang dipercaya dapat memulai, mempertahankan atau meningkatkan produksi ASI (Depkes, 2007; Fazilla et al., 2013).

Galaktagog adalah makanan atau obat-obatan yang digunakan untuk merangsang, mempertahankan dan meningkatkan produksi ASI. Pertimbangan penggunaan galaktagog sendiri meliputi apakah zat tersebut efektif, aman dan kapankah sebaiknya digunakan. Beberapa macam galaktagog yang diketahui hingga saat ini dibagi menjadi dua macam yaitu obat kimia dan herbal (Yohmi, 2017).

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada ibu baru (*New Mommy*) dan meningkatkan pengetahuan bagi ibu yang sebelumnya telah menggunakan galaktagog herbal untuk meningkatkan produksi ASI.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan beberapa tahapan, tahapan pertama adalah TIM melakukan survey jumlah ibu menyusui yang ada di kecamatan arjasa. Pada tahap ini kami mendata jumlah ibu menyusui, mencatat kendala-kendala yang di alami oleh ibu menyusui.

Tahap kedua adalah sosialisasi. Sebelum materi disampaikan kepada para peserta, Peserta terlebih dahulu diberikan kuisoner untuk mengetahui tingkat pemahaman yang dimiliki oleh para ibu menyusui. Penyampaian materi disampaikan oleh bapak Burhanudin Gasim Soka, M.Farm dan Ibu apt Diana Lady Yunita Handoyo, M.Farm., Klin. Materi yang disampaikan berisi tentang defenisi tujuan, jenis tanaman herbal, bagian yang digunakan, dan cara pengolahan tanaman tersebut dan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan pengisian kuisoner tanggapan peserta terhadap kegiatan yang dilaksanakan.

HASIL

1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Karakteristik	N=14	
		Jumlah Responden	%
1	Usia		
	20-25	2	14,29
	26-30	7	50,00
	31-35	4	28,57
	36-40	1	7,14
	Total	14	100
2	Pekerjaan		



Ibu Rumah Tangga	14	100
Pegawai Swasta	0	0,00
PNS	0	0,00
Total	14	100
3 Paritas		
1 Anak	5	35,71
2 Anak	5	35,71
3 Anak	3	21,43
4 Anak	0	0,00
5 Anak	1	7,14
Total	14	100
4 Pendidikan		
SD	7	50,00
SMP/Sederajat	1	7,14
SMA/Sederajat	5	35,71
Sarjana	1	7,14
Total	14	100

Tabel 1. Menunjukkan karakteristik responden. Usia responden berkisar antara 20–40 tahun. Responden terbanyak pada usia 26–30 tahun sebesar 50%, Usia 31-35 tahun sebesar 28,57%, Usia 20-25 tahun sebesar 14,29% dan Usia 36-40 tahun sebesar 7,14% dengan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga sebesar 100%.

Paritas reponden terbesar yaitu 1 dan 2 anak sebesar 35,71%, 3 anak sebesar 21,43 dan 5 anak sebesar 7,14%. Pendidikan responden terbanyak yaitu Sekolah Dasar (SD) sebesar 50%, SMA 35,71%, SMP dan sarjana sebesar 7,14%.

2. Respon Responden (ibu menyusui) sebelum penyampaian materi

Tabel 2. Respon Ibu Menyusui Sebelum Penyampaian Materi

No	Aspek Yang Dinilai	Skor (%)	
		Ya	Tidak
1	Apakah anda mengetahui galaktagog sebelumnya	0	100
2	Apakah sebelumnya anda pernah menggunakan pelancar asi	50	50
3	Apakah anda pernah menggunakan tanaman-tanaman berikut : Fenugreek, Daun Katuk, Kacang Hijau, Sari Kurma, Daun Kelor, Daun Pepaya, Pare, Temulawak, Temu Kunci, Kedelai, Delima.	92,86	7,14

Tabel 2. Menunjukkan Respon ibu menyusui sebelum penyampaian materi. Hasil menunjukkan 100% responden tidak mengetahui apa yang di maksud dengan galaktagog sebelumnya. 50% responden menyatakan tidak menggunakan pelancar ASI dan 50% menggunakan pelancar ASI. Sebesar 92,86% responden menyatakan menggunakan galaktagog herbal seperti fenugreek, daun katuk, kacang hijau, sari kurma, daun kelor, daun pepaya, pare, temulawak, temu kunci, kedelay dan delima dan 7,14% tidak menggunakan bahan tersebut.



3. Respon Responden (ibu menyusui) Setelah penyampaian materi.

Tabel 3. Respon Ibu Menyusui Setelah Penyampaian Materi

No	Aspek yang dinilai	Skor (%)	
		Iya	Tidak
1	Setelah mendapatkan materi apakah anda mengetahui galactagog	100	0
2	Kejelasan materi yang disampaikan	100	0
3	Kesesuaian materi dengan kendala yang dialami oleh ibu menyusui	50	50
4	Kesempatan peserta untuk bertanya dan menyampaikan pendapat	92,86	7,14
5	Kemanfaatan kegiatan kepada peserta	100	0
6	Kemanfaatan Penerapan Pengolahan	100	0

Tabel 3. Menunjukkan respon ibu menyusui setelah penyampaian materi. Hasil menunjukkan sebesar 100% responden menyatakan mengetahui galactagog setelah penyampaian materi. 100% responden menyatakan materi yang disampaikan jelas. 50% responden menyatakan materi yang disampaikan sesuai dengan kendala yang dialami oleh ibu menyusui. 92,86% menyatakan mendapat kesempatan bertanya dan menyampaikan pendapat. 100% responden menyatakan kegiatan memberikan manfaat kepada peserta. Dan 100% peserta menyatakan kemanfaatan pengolahan galactagog.

4. Persentase Peningkatan Pengetahuan Ibu Menyusui Mengenai Galactagog

Tabel 4. Persentase Peningkatan Pengetahuan Ibu Menyusui Mengenai Galactagog

No	Aspek Pengetahuan	Skor (%)	
		Sebelum	Setelah
1	Pengetahuan ibu menyusui mengenai galactagog, penggunaan dan pegolahannya	0	100

Pada Tabel 4. Menunjukkan peningkatan pengetahuan ibu menyusui mengenai galactagog sebanyak 100% responden menyatakan mendapatkan peningkatan pengetahuan setelah penyampaian materi.

Peningkatan Pengetahuan Ibu Menyusui Mengenai Galactagog



Gambar 1. Diagram Peningkatan Pengetahuan Bu Sebelum Dan Setelah Penyampaian Materi



DISKUSI

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul **“Peningkatan Pengetahuan Penggunaan Galaktagog Herbal Pada Ibu Menyusui Di Kecamatan Arjasa Situbondo”** dilaksanakan pada tanggal 23 Desember 2022 di Rumah

Kegiatan ini dibagi menjadi beberapa tahap. Tahap pertama sebelum kegiatan pemberian materi dilaksanakan, para responden diminta untuk mengisi kuisioner untuk melihat karakteristik responden dan tingkat pemahaman peserta terhadap penggunaan galaktagog. Hasil Analisa menunjukkan karakteristik usia responden terbesar ialah 26-30% sebesar 50 % dengan paritas terbesar ialah 1 anak 35,71 % dengan pekerjaan terbesar ialah sebagai IRT dan tingkat Pendidikan terbanyak ialah Sekolah Dasar sebesar 50 %. Hasil kegiatan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nichol (2005) yaitu ibu yang melahirkan anak ke 2 dan seterusnya menghasilkan produksi ASI lebih banyak dibandingkan dengan kelahiran anak pertama. Hasil Analisa tingkat pemahaman peserta mengenai galaktagog sebelum pemberian materi menunjukkan bahwa 100% peserta belum mengetahui apa yang maksud dengan galaktagog.

Tahap Kedua ialah penyampaian materi oleh bapak Burhanudin Gasim Soka, M.Farm. Materi yang disampaikan berisi tentang definisi tujuan, jenis tanaman herbal, bagian yang digunakan, dan cara pengolahan tanaman tersebut dan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan pengisian kuisioner tanggapan peserta terhadap kegiatan yang dilaksanakan. Pada tahap ini para peserta juga dibagikan brosur yang berisikan tanaman-tanaman herbal yang dapat meningkatkan produksi ASI beserta cara pengolahannya.

Pada sesi ini pemateri juga menyampaikan pentingnya mengkonsumsi galaktagog herbal untuk meningkatkan produksi ASI. Beberapa tanaman yang dapat meningkatkan ASI diantaranya Daun Papaya, Buah Pare, Daun Kelor, Daun Katuk, Daun Mimba, Buah Kedelai, Daun Kemangi, Daun Sereh, Buah Delima, Dan Buah Mengkudu. Daun Katuk mengandung alkaloid dan stero. Mengkonsumsi ekstrak daun katuk dan kelor saat hamil akan mempercepat keluarnya kolostrum (Setiawandari dan Istiqomah, 2017). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurjannah, dkk. 2017) bahwasanya ibu menyusui yang mengkonsumsi daun katuk dengan dosis 2x dan 3x sehari memiliki pengaruh bermakna terhadap peningkatan kadar prolaktin dalam darah sehingga meningkatkan ASI pada ibu menyusui.



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan Bersama Para Peserta

Tahap ketiga ialah pengisian evaluasi kegiatan, pada tahap ini peserta mengisi kuisioner untuk melihat peningkatan pengetahuan responden sebelum dan setelah penyampaian materi. Hasil menunjukkan sebesar 100% responden menyatakan mengetahui



galaktagog setelah penyampaian materi. 100% responden menyatakan materi yang disampaikan jelas. 50% responden menyatakan materi yang di sampaikan sesuai dengan kendala yang di alami oleh ibu menyusui. 92,86% menyatakan mendapat kesempatan bertanya dan menyampaikan pendapat. 100% responden menyatakan kegiatan memberikan manfaat kepada peserta. Dan 100% peserta menyatakan kemanfaatan pengolahan galaktagog

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa dapat disimpulkan bawa terdapat peningkatan pengetahuan peserta mengenai galaktagog sebanyak 100%, dengan 50% peserta menyatakan bahwa menyatakan materi yang di sampaikan sesuai dengan kendala yang di alami oleh ibu menyusui.

Pengakuan/Acknowledgements

Terimakasih dari Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ibrahimy kepada Dinas Kesehatan Situbondo, Puskesmas Arjasa yang telah memberikan izin dan mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kepada reponden ibu menyusui yang telah bersedia menjadi responden pada kegiatan ini.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur (2016). Surabaya: Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. 2016.
- [2] Dinkes. 2020 . Dinkes Situbondo (Profil Kesehatan Kabupaten Situbondo) Tahun 2020
- [3] Departemen Kesehatan. 2007. Keputusan Menteri Kesehatan RI Kebijakan Obat
- [4] Fazilla. Tengku Ellya.. Tjipta. Guslihan Dasa.. Azlin. Emil.. Sianturi. Pertin. 2013. Pengaruh domperidon terhadap produksi ASI pada ibu yang melahirkan bayi premature. Majalah Kedokteran Nusantara. Vol. 46. No. 1
- [5] Nurjannah, S dkk. 2017. Pengaruh Konsumsi Ekstrak Daun Sauropus androgynus (L) Merr (Katu) Terhadap peningkatan Hormon Prolaktin Ibu Menyusui dan Perkembangan Bayi di Kelurahan Wonokromo Surabaya. JIK, Vol. 10, No.1 Hal
- [6] Nichol. K.P. 2005. *Panduan Menyusui (Wilujeng Penenrjemah)*. Jakarta: Prestasi Pustakarya
- [7] Setiawandari dan Istiqomah. 2017. Efektifitas Ekstrak Sauropus androgynus (Daun Katuk) dan Ekstrak Moringa oliefera terhadap proses persalinan, produksi, kolostrum, proses involusi uteri ibu pospartum. Embrio Jurnal Kebidanan. Vol.9 No: 1: 16-23
- [8] World Health Organization (WHO). 2015. Advocacy Strategy Breastfeeding Advocacy Initiative For The Best Start In Life 102
- [9] Yohmi. Elizabeth 2017. Strategi Optimalisasi pertumbuhan bayi ASI eksklusif. Badan Penerbit Ikatan Dokter Indonesia Yoshizato T. Kotegawa T. Imai H. Tsutsumi K. Imanaga J. Ohyama T. et al. Itraconazole and domperidone: A placebo-controlled drug interaction study. Eur J Clin Pharmacol. 2012 Vol.68